

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata kini sangatlah pesat. Terbukti dengan mulai bermunculannya destinasi wisata yang menawarkan atraksi-atraksi menarik dari berbagai penjuru di dunia. Pariwisata seolah sudah menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi oleh setiap manusia. Tak hanya sebagai pemuas kebutuhan akan kesenangan, pariwisata mengambil peran dalam pertumbuhan ekonomi, akulturasi budaya, edukasi, dan kehidupan sosial. “Pariwisata dewasa ini adalah mega bisnis. Jutaan orang mengeluarkan triliunan dollar Amerika, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Hal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan dan gaya hidup di negara-negara maju. Namun demikian memosisikan pariwisata sebagai bagian esensial dalam kehidupan sehari-hari merupakan fenomena yang relatif baru. Hal ini mulai terlihat sejak berakhirnya perang dunia II di saat mana pariwisata meledak dalam skala besar sebagai salah satu kekuatan sosial dan ekonomi” (Pitana dan Diarta, 2009:32).

UNWTO sebagai organisasi internasional yang dibentuk oleh PBB sangat membantu negara-negara berkembang untuk memaksimalkan dampak ekonomi, sosial, dan budaya yang positif dari pariwisata dan

seungguhnya menuai keuntungan sementara meminimalkan dampak negatif dari sosial dan lingkungan. Komitmen dari organisasi ini diarahkan untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Dari sektor pariwisata, berdasarkan hasil riset *World Bank*, merupakan penyumbang yang memiliki andil besar dalam meningkatkan devisa dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Pasalnya, dampak turunan dari investasi di sektor pariwisata terhadap PDB memang sangat besar. *World Bank* mencatat investasi di bidang pariwisata sebesar US\$ 1 juta, mampu mendorong 170% dari PDB. Hal ini merupakan dampak tertinggi suatu industri kepada negaranya. Sebab industri pariwisata dapat menggerakkan usaha kecil menengah seperti kuliner, cinderamata, transportasi, dan lainnya. Indonesia sendiri dinilai sebagai salah satu dari 20 negara dengan pertumbuhan pariwisata paling cepat. Industri pariwisata Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) mengingat rata-rata turis asing menghabiskan antara 1.100 dollar AS, sampai 1.200 dollar AS per kunjungan. Industri ini juga berperan dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia. Diperkirakan bahwa hampir 9% dari total angkatan kerja nasional dipekerjakan di sektor pariwisata. Saat ini sektor pariwisata berkontribusi 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, pemerintah Indonesia ingin meningkatkan dua kali lipat menjadi 8%. Pertumbuhan pariwisata

Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mencapai 25,68%. Tahun 2015, pemerintah semakin membuka peluang pariwisata dengan memberikan peluang akses bebas visa ke Indonesia pada 45 negara untuk mendongkrak industri pariwisata. Perubahan kebijakan ini dilakukan untuk menarik lebih banyak pengunjung asing.

Salah satu hal yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain dibelahan dunia lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Industri pariwisata mengakui peran budaya sebagai faktor penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi. Sumber daya budaya dimungkinkan untuk menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisatanya (Pitana, 2009:74)

Baju adat adalah daya tarik suatu daerah dimana tidak hanya berfungsi untuk melapisi kulit juga memiliki makna, yang di tunjukkan dalam warna, motif, serta bentuk yang menyesuaikan dengan karakter daerah masing-masing. Upak Nyamu adalah salah satu jenis baju adat yang ada di Kalimantan Tengah, terbuat dari kulit pohon Nyamu yang dimanfaatkan orang suku Dayak sebagai pakaian sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengajukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi baju adat Upak Nyamu saat ini di Pangkalan Bun?
2. Apa saja cara yang dapat dilakukan oleh *stakeholder* untuk melestarikan baju adat Upak Nyamu yang mulai punah?

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini agar lebih terarah dan tidak menimbulkan penyimpangan maka harus ada batasan masalahnya. Penelitian ini hanya membahas mengenai eksistensi baju adat Upak Nyamu secara umum, karena upak nyamu dapat digunakan bagi pria, serta cara yang dapat dilakukan *stakeholder* dalam melestarikan baju adat ini agar tetap lestari di daerah tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya ada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Berikut ini merupakan tujuan penulisan:

1. Untuk mengetahui eksistensi baju adat Upak Nyamu di Pangkalan Bun
2. Untuk mengetahui cara yang dapat dilakukan oleh *stakeholder* dalam melestarikan baju adat yang mulai punah

E. Manfaat penulisan

1. Manfaat Bagi Pemeintah

Sebagai bahan pertimbangan Pemerintah daerah dalam kontribusinya untuk melestarikan baju adat Upak Nyamu yang ada di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah.

2. Manfaat Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai baju adat daerah suku Dayak yang ada di Kalimantan Tengah. Selain itu, dengan mengetahui lebih dalam mengenai baju adat tersebut, penulis dapat berusaha membantu untuk melestarikan warisan budaya yang ada di daerah sendiri kepada masyarakat dengan cara menyebarkannya di media sosial dan memakai baju adat pada saat-saat tertentu seperti hari ulang tahun daerah.